

Benefit incidence analysis air bersih kota Bogor : studi kasus program hibah air minum = Benefit incidence analysis of water supply in Bogor / Putra Dwitama

Putra Dwitama, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20365529&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Salah satu masalah perkotaan adalah pemenuhan kebutuhan dasar air bersih karena tingginya tingkat urbanisasi dan segregasi populasi. Secara nasional, di tahun 2015 pemerintah menekankan pencapaian target air minum layak sebesar 68.86% atau khusus di perkotaan sebesar 75.29%. Tapi target tersebut akan sulit dipenuhi karena pendanaan yang tersedia hanya sebesar 20-25% dari total kebutuhan tahun 2010-2014. Program hibah air minum diharapkan dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Kota Bogor sebagai salah satu penerima manfaat dana hibah tahap pertama 2010-2011 ditargetkan dapat memperluas penyediaan layanan air bersih bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) karena sebelumnya rumah tangga di Kota Bogor baru menikmati layanan air bersih sebesar 37.04% (Susenas, 2010). Untuk mengetahui efektifitas program tersebut digunakan metodologi BIA dan uji asosiasi tabel kontingensi dengan uji Chi-Square. Hasil yang diperoleh adalah manfaat program hibah air minum dinikmati oleh rumah tangga berpenghasilan menengah (Q3). Sedangkan dalam implementasinya juga terdapat pelanggan rumah tangga MBR penerima manfaat yang putus sambungan karena faktor pendapatan dan sumber air lain selain ledeng meteran PDAM. Untuk memperoleh program yang tepat sasaran perlu diperhatikan syarat penerima manfaat dan mekanisme yang lebih efektif, terutama untuk perluasan layanan air bersih bagi masyarakat miskin.

<hr>

ABSTRACT

One of the problems in the urban area is the fulfillment of the basic needs of urban water supply due to the high level of urbanization and population segregation. Nationally, the Government emphasizes the achievement of the 2015 targets for the provision of improved water source of 68.86% or specialized in urban areas amounted to 75.29%. But the target will be difficult because the available funding was filled only by 20-25% of the total needs in 2010-2014. Therefore, the Drinking Water Grant Program is expected to overcome the shortage of funds. Bogor as one of the first stage of a beneficiary of the grants from 2010-2011, target will be able to widen the provision of clean water service for Low-Income Communities (MBR) because formerly household in Bogor new enjoy clean water service of 37.04% (Susenas, 2010). The methodology of BIA and contingency table with Chi-Square test used to find out the effectiveness of this program. The

results obtained drinking water grant program benefits enjoyed by middle-income households (Q3) and household customers, there is a disconnect because the MBR factor income and there is a water source other than piped. To acquire program effectively needs to be qualified a beneficiary and more effective mechanism especially for clean water service expansion for the poor.